

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA BUKIT MULIA, TANAH LAUT

Wigati WERDININGSIH, Astia PUTRIANA*, Nor Rahma RIZKA

Politeknik Negeri Tanah Laut,
Jl. Ahmad Yani KM 6, Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815, Indonesia.

*Email korespondensi: astiafitri@politala.ac.id

Article Info	Abstract
Article History: Submission : 24-07-2025 Accepted : 12-01-2026 Online Publication : 17-01-2026	<i>This research investigates how financial literacy, income level, and lifestyle influence financial management practices among residents of Bukit Mulia Village, Tanah Laut Regency. Applying the Slovin formula yielded a sample size consisting of 100 household heads who served as the study's respondents. Data collection was conducted through structured questionnaires, and the analysis employed hypothesis testing using SPSS 26. The analysis results indicate that financial literacy has an impact on financial management, while income and lifestyle show no meaningful influence. These results underscore the essential importance of financial literacy in enhancing individuals' capacity to plan and manage their finances effectively. Consequently, it is highly recommended that financial education and training initiatives be implemented in Bukit Mulia Village to strengthen residents' financial decision-making capacity and promote better household financial stability.</i>
Keywords: <i>financial literacy, income, lifestyle, financial management</i>	
Citation: Werdiningsih, W., Putriana, A., & Rizka, N.R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat di Desa Bukit Mulia, Tanah Laut. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 14(2), 105-115.	
DOI https://doi.org/10.46806/ja.v14i2.1480	
URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1480	



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, yang tercermin dari peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor, termasuk di wilayah pedesaan. Pertumbuhan tersebut memberikan dampak terhadap perubahan perilaku ekonomi masyarakat, terutama dalam aspek konsumsi, pendapatan, dan pola pengaturan finansial rumah tangga. Namun demikian, peningkatan aktivitas ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengatur sumber daya keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Napitupulu et al. (2021) menyatakan bahwa memahami pengaturan finansial sangatlah urgen, karena aspek tersebut menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan setiap orang. Setiap individu dituntut untuk bersikap bijak dalam mengatur maupun mengelola keuangannya sehingga terhindar dari masalah keuangan.

Menurut Ferdiano dan Setyawan (2024), pengelolaan keuangan merupakan berbagai aktivitas seperti mengatur, memperoleh, menggunakan, dan memelihara aset keuangan individu maupun organisasi dengan tujuan utamanya adalah untuk mencapai efisiensi, menjaga keberlanjutan, dan memaksimalkan keuntungan. Ketimpangan antara peningkatan pendapatan dan kapabilitas pengelolaan keuangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi, seperti rendahnya tingkat tabungan, tingginya konsumsi nonproduktif, dan ketidakstabilan keuangan rumah tangga. Kondisi ini menjadi perhatian penting, mengingat pengelolaan keuangan yang memadai merupakan salah satu faktor penentu kesejahteraan rumah tangga dan ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat mikro.

Literasi keuangan menjadi bagian aspek esensial dalam mewujudkan pengaturan finansial yang optimal. Kemampuan literasi keuangan mencakup kecakapan dalam mengidentifikasi serta menilai berbagai alternatif keuangan, membahas persoalan keuangan dengan percaya diri, serta kecakapan dalam merancang strategi dan menghadapi kondisi yang berkontribusi terhadap keputusan finansial harian (Wahyuni et al., 2022). Rabbani et al. (2024) mengemukakan bahwa pengetahuan akan keuangan berperan sebagai kemampuan urgen yang membantu individu dalam memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya, terutama melalui kapabilitas memahami perencanaan, pengelolaan, serta pengaturan keuangan secara tepat. Perbandingan indeks literasi keuangan selama tiga tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Dinamika Indeks Literasi Keuangan pada Periode 2022–2024

Indeks	2022	2024
Literasi	49,68	65,43

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dikerjakan dalam rentang dua tahun dengan fokus pada tahap persiapan di tahun 2023 dan pelaksanaan survei lapangan di tahun 2024 memperlihatkan bahwa derajat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43%, lebih tinggi dibanding tahun 2022 yaitu sebesar 49,68%. Berdasarkan wilayah memiliki perbedaan dalam tingkat literasi keuangan di wilayah perkotaan dan pedesaan, wilayah perkotaan indeks literasi keuangan sebesar 69,71% sedangkan pedesaan sebesar 59,25%. Artinya lebih banyak penduduk wilayah pedesaan yang belum memiliki literasi keuangan dibandingkan dengan penduduk wilayah perkotaan. Keterbatasan pengetahuan individu perihal literasi keuangan dapat menyebabkan masyarakat sulit mengatur pendapatan, menentukan batas yang jelas antara kebutuhan dan keinginan, serta mengantisipasi risiko keuangan di masa depan.

Determinan lain yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan yakni pendapatan. Pendapatan merujuk pada sejumlah uang atau bentuk imbalan lainnya yang diterima seseorang sebagai hasil dari pekerjaan atau jasa yang diberikan. Bentuk pendapatan bisa berupa gaji, upah, bunga, sewa, laba usaha, maupun tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Selain itu, pendapatan juga bisa berupa barang atau manfaat lain yang dapat dimanfaatkan oleh individu (Putri et al., 2024). Tingkat pendapatan rumah tangga memegang peranan krusial dalam kapabilitas masyarakat untuk melakukan pengaturan finansial secara efektif. Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan rumah tangga untuk melakukan perencanaan keuangan, menabung, menginvestasikan dana, dan menyusun cadangan untuk kebutuhan masa depan.

Faktor lain yang diduga turut memengaruhi pengelolaan keuangan adalah gaya hidup. Gaya hidup merepresentasikan pola perilaku individu yang terbentuk dari nilai, preferensi, serta aktivitas yang dijalani secara konsisten dalam membedakan dirinya dari orang lain, terutama dalam hal kebiasaan membelanjakan uang. Saat ini, orientasi sebagian masyarakat masih terpusat pada pencarian kesenangan dan kenikmatan yang dipandang sebagai bagian dari kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi (Dewi et al., 2021). Ketika dikaitkan dengan konteks modernisasi dan perkembangan teknologi, masyarakat pedesaan kini semakin terpapar pada kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul sebagai dampak dari eksposur media sosial, tren pasar, serta perubahan nilai sosial-ekonomi. Perubahan gaya hidup ini dapat mendorong peningkatan pengeluaran yang tidak selalu sejalan dengan kapabilitas finansial. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup dan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran menjadi hal yang krusial dalam menjaga stabilitas keuangan rumah tangga.

Mempelajari pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat pedesaan menjadi penting untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran berbagai faktor perilaku finansial mereka. Salah satu kasus menarik adalah Desa Bukit Mulia, yang terletak di Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut. Desa ini tengah mengalami pertumbuhan ekonomi dan sosial yang pesat, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam pengaturan keuangan masyarakatnya. Desa Bukit Mulia memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bernama Berkah Mulia, yang berperan signifikan dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal. Pada tahun 2021, BUMDes ini berhasil meraih peringkat pertama dalam lomba BUMDes tingkat Provinsi Kalimantan Selatan serta meningkatkan statusnya dari kategori “berkembang” menjadi “maju”. Selain itu, berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Desa Bukit Mulia dikategorikan sebagai Desa Mandiri, yang mencerminkan kemajuan substansial dalam tata kelola dan kemandirian ekonomi masyarakatnya.

Meskipun Desa Bukit Mulia telah menunjukkan kemajuan di bidang ekonomi melalui prestasi BUMDes dan telah termasuk dalam kategori Desa Mandiri. Namun, merujuk pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, tingkat pendidikan masyarakat di desa ini masih terbatas. Tingkat partisipasi generasi

muda dalam angka keberlanjutan pendidikan masih minim dibandingkan dengan potensi yang dimiliki masyarakat, sebagian individu bahkan tidak dapat menyelesaikannya akibat berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, lingkungan, serta latar belakang budaya. Sehingga memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan dalam mengelola finansial secara bijak.

Masyarakat di Desa Bukit Mulia tergolong memiliki penghasilan cukup tinggi karena wilayah desa berada di sekitar sektor tambang dan perkebunan. Namun pendapatan yang besar belum tentu diiringi dengan kapabilitas untuk mengelolanya dengan baik. Hal ini relevan dengan riset Dewanti et al. (2023) yang bahwa tingkat pendapatan ternyata tidak berkontribusi sebagai faktor penguat antara pengetahuan keuangan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Selain itu, gaya hidup konsumtif menjadi hal yang cukup sering ditemukan. Warga Desa Bukit Mulia menunjukkan kecenderungan konsumtif dengan membelanjakan uang pada barang-barang yang tidak terlalu diperlukan, seperti kebiasaan ikut-ikutan belanja online atau membeli barang karena melihat tetangga membeli, terutama saat ada diskon atau toko murah. Di desa ini, tidak sedikit pula masyarakat yang rutin melakukan kegiatan bersama saudara atau teman, seperti makan bersama atau berkumpul, tanpa menyadari bahwa pengeluaran untuk kegiatan tersebut dapat menjadi besar jika dilakukan terus-menerus.

Temuan dari berbagai studi terdahulu mengenai perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan adanya inkonsistensi hasil antar riset. Napitupulu et al. (2021), Sari et al. (2020), serta Dewi et al. (2021) mengungkapkan terkait peningkatan tingkat literasi keuangan berimplikasi positif terhadap kemampuan individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Sebaliknya, meskipun Dewi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pendapatan berkontribusi terhadap pengelolaan finansial, hasil tersebut tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2022) dan Gahagho et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan tersebut. Dalam aspek gaya hidup, studi Marwati dan Utami (2024) menemukan adanya pengaruh terhadap perilaku pengelolaan finansial, namun hasil tersebut bertentangan dengan temuan Wati dan Mustaqim (2024) serta Mukhlisiah (2023), yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki peranan berarti dalam menentukan kapabilitas individu mengelola keuangan pribadi.

Riset ini memiliki urgensi yang tinggi karena pengelolaan keuangan masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan kemandirian dan ketahanan ekonomi rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan. Kebaruan riset ini terletak pada fokus wilayah dan pendekatan integratif terhadap tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup, dalam konteks masyarakat pedesaan. Sebagian besar riset terdahulu mengenai pengelolaan keuangan berfokus pada populasi perkotaan, mahasiswa, atau pekerja formal, sedangkan studi yang menyoroti masyarakat desa yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan budaya berbeda masih relatif terbatas. Selain itu, riset ini tidak hanya menelaah peran literasi keuangan dan pendapatan, tetapi juga memasukkan aspek gaya hidup sebagai variabel independen yang relevan dengan perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan media digital di wilayah pedesaan. Hasil riset ini diharapkan menjadi dasar dalam upaya memperkuat kesadaran serta kompetensi masyarakat desa untuk mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan bijaksana serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat pedesaan di era transformasi ekonomi yang semakin kompetitif.

Ajzen (1991) melalui Theory of Planned Behavior mengemukakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari niat untuk bertindak, di mana niat tersebut terbentuk atas dasar sikap terhadap perilaku, tekanan sosial atau norma subjektif, dan *point of view* individu terhadap kendali atas tindakannya. Dalam konteks pengelolaan keuangan masyarakat desa, ketiga faktor tersebut esensial dalam mengarahkan perilaku finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Literasi keuangan dapat dikaitkan dengan *attitude toward behavior*, karena pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan mendorong individu untuk memiliki sikap positif terhadap pengaturan finansial yang baik. Sementara tingkat pendapatan dan gaya hidup mencerminkan *perceived behavioral control*, yaitu derajat kepercayaan diri individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal. Dengan kata lain, perilaku keuangan masyarakat desa tidak hanya didorong oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika psikologi dan sosial yang melekat dalam kehidupan mereka yang membentuk niat serta kapabilitas individu untuk mengendalikan tindakan finansialnya. Penerapan TPB dalam konteks ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor kognitif, sosial, dan ekonomi berinteraksi dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat pedesaan.

Literasi mencerminkan kapabilitas, pengetahuan, dan keyakinan yang penting untuk mengelola finansial secara efisien dan meningkatkan kesejahteraan melalui penetapan keputusan yang relevan dengan

dengan sumber daya yang dimiliki (Choerudin et al., 2023). Seseorang dengan derajat literasi keuangan yang mumpuni dapat mengatur finansial dengan lebih bijak dan mencapai kestabilan finansialnya.

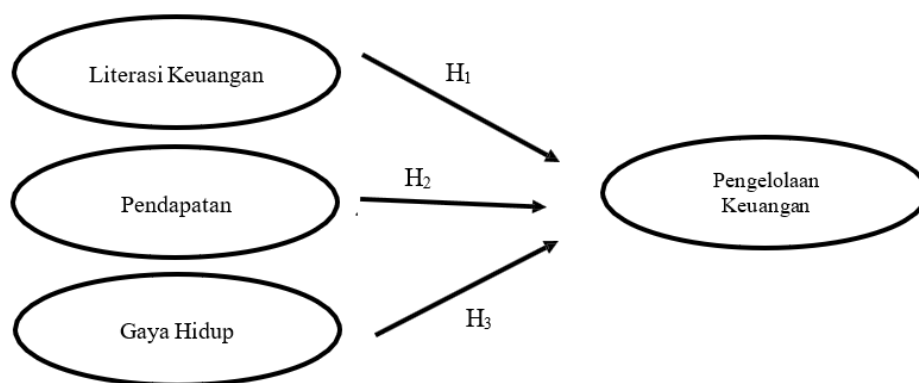
H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pendapatan merupakan segala bentuk penerimaan yang diperoleh dalam periode atau waktu tertentu melalui berbagai aktivitas. Sumber pendapatan bisa berasal dari pekerjaan utama atau dari sumber lainnya. Umumnya pendapatan berbentuk uang seperti gaji yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga stabilitas keuangan individu maupun badan usaha. Pendapatan merupakan sejumlah uang atau bentuk lain yang diperoleh seseorang sebagai balasan atas jasa atau pekerjaan yang dilakukannya, pengelolaan keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan dan stabilitas keuangan individu seiring dengan pendapatan yang diperoleh. Riset yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) mengatakan bahwa pendapatan berperan terhadap pengelolaan finansial. Hal ini berarti, Mahasiswa Unmas dengan tingkat pendapatan yang lebih baik umumnya menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terarah. Selain itu, terdapat juga riset Dewanti et al. (2023) pendapatan memiliki kontribusi terhadap sikap manajerial finansial.

H2 : Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya hidup mencerminkan bentuk perilaku konsumsi yang mencerminkan perbedaan karakteristik individu dalam cara mengalokasikan dan menggunakan uang, di mana sebagian besar masyarakat saat ini lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan akan kesenangan dan kepuasan (Dewi et al., 2021). Secara konseptual, gaya hidup menekankan bahwa setiap individu memiliki pola hidup yang unik, yang tercermin melalui cara mereka mengelola uang dalam berbagai aktivitas, minat, serta opini (Syakhilah et al., 2025). Riset yang dilakukan oleh Marwati dan Utami (2024) menyatakan bahwa gaya hidup berperan terhadap pengaturan finansial mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta, di mana pilihan gaya hidup yang lebih konsumtif menunjukkan korelasi positif dengan meningkatnya tekanan terhadap kemampuan individu dalam mengatur keuangan secara bijaksana. Riset lainnya dilakukan oleh Dewi et al. (2021) gaya hidup berperan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin mumpuni gaya hidup maka berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan finansial mahasiswa Unmas.

H3 : Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Model Riset

2. Metode

Riset dilakukan di Desa Bukit Mulia yang berlokasi di Kintap, Kabupaten Tanah Laut. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan uraian di latar belakang adanya tingkat pendidikan yang relatif terbatas, pendapatan yang cukup tinggi dan gaya hidup yang cenderung konsumtif di kalangan masyarakat Desa Bukit Mulia. Pendekatan riset ini didasarkan pada penggunaan data kuantitatif untuk mendukung analisis empiris. Jenis data kuantitatif diperoleh melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadministrasikan kepada responden. Prosedur uji validitas dan reliabilitas diterapkan guna menilai sejauh mana instrumen riset memiliki keakuratan dan kestabilan dalam pengukuran. Sebagai bagian dari analisis data, riset ini menggunakan uji hipotesis guna

mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel dependen serta memperoleh jawaban atas rumusan masalah riset. Selain itu, kekuatan kontribusi tersebut juga diperkuat dengan analisis koefisien determinasi.

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh kepala keluarga sebanyak 746, karena kepala keluarga merupakan representasi masyarakat yang memiliki pendapatan. Ukuran sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan jumlah responden secara proporsional terhadap populasi. Ukuran sampel sangat bergantung pada tingkat toleransi kesalahan yang ditetapkan. Riset ini menetapkan ukuran sampel berdasarkan rumus Slovin, yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah responden dengan total populasi, dengan tingkat presisi 5%, menghasilkan jumlah responden sebanyak 257 kepala keluarga. Tabel 2 menampilkan variabel yang digunakan disertai operasionalisasi variabel.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Pengelolaan Keuangan	1. Konsumsi 2. Manajemen arus kas 3. Tabungan dan investasi 4. Manajemen kredit	Dewanti et al. (2023)
Literasi Keuangan	1. Pengetahuan umum keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Yanti (2020)
Pendapatan	1. Pendapatan yang di terima per bulan 2. Sumber pendapatan (pekerjaan) 3. Anggaran biaya sekolah 4. Beban keluarga yang diterima	Zulnanda & Muslim (2023)
Gaya Hidup	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Syakhilah et al., (2025)

Riset ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode statistik untuk menganalisis data. Seluruh kegiatan pengolahan dan analisis data dalam riset ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 sebagai instrumen statistik utama..

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data dan Rincian Profil

Riset ini dilakukan di Desa Bukit Mulia dengan jumlah sampel awal yang direncanakan sebanyak 257 responden. Dari total kuesioner yang disebarkan, berhasil dikumpulkan 103 kuesioner, dan setelah melalui proses verifikasi, sebanyak 100 kuesioner dinyatakan valid serta dapat digunakan dalam analisis akhir. Penentuan jumlah sampel minimum dalam riset ini mengacu pada pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), di mana ukuran sampel ideal ditetapkan antara lima hingga sepuluh kali jumlah indikator atau parameter yang digunakan dalam model (Sarmanu, 2017:50). Dengan 15 indikator yang digunakan, jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah $5 \times 15 = 75$ responden. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, target awal ditetapkan sebanyak 257 responden. Namun, dari hasil pengumpulan data hanya 103 kuesioner yang kembali, dan setelah seleksi kualitas data, 100 di antaranya dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Walaupun jumlah tersebut lebih sedikit dari target semula, ukuran sampel ini tetap dianggap memadai dan representatif karena telah melampaui batas minimum yang direkomendasikan dalam penerapan analisis SEM. Profil rinci responden dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Profil

No	Deskripsi	Total	%
Pendidikan Terakhir			
1	SD	30	30%
2	SMP	30	30%
3	SMA/SMK	36	36%
4	Diploma	1	1%
5	S1/S2	3	3%
	Total	96	100,00%

No	Deskripsi	Total	%
Usia			
1	< 18 Tahun	1	1%
2	18-25 Tahun	6	6%
3	26-35 Tahun	18	18%
4	36-45 Tahun	47	47%
5	>45 Tahun	28	28%
	Total	100	100,00%
Jenis Pekerjaan			
1	Petani	9	9%
2	PNS	3	3%
3	Karyawan Swasta	81	81%
4	Wiraswasta	7	7%
	Total	100	100,00%
Pendapatan per bulan			
1	< Rp 2.500.000	1	1%
2	Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000	46	46%
3	Rp 3.500.000 s/d Rp 4.500.000	34	34%
4	>Rp 4.500.000	19	19%
	Total	100	100,00%

3.2. Uji Validasi

Tabel 4 menunjukkan 30 butir pernyataan pada angket yang telah diuji kemudian diperoleh bahwa seluruh pernyataan tersebut valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No	r-hitung	r-tabel	Nilai Sig.2-tailed	Nilai $\alpha = 0,05$	Interpretasi
Pengelolaan Keuangan	Konsumsi	1	0,599	0,195	0,000	0,05	Valid
		2	0,622	0,195	0,000	0,05	Valid
	Manajemen Arus Kas	3	0,590	0,195	0,000	0,05	Valid
		4	0,518	0,195	0,000	0,05	Valid
	Tabungan Dan Investasi	5	0,666	0,195	0,000	0,05	Valid
		6	0,574	0,195	0,000	0,05	Valid
	Manajemen Kredit	7	0,524	0,195	0,000	0,05	Valid
		8	0,592	0,195	0,000	0,05	Valid
Literasi Keuangan	Pengetahuan Umum Keuangan	9	0,564	0,195	0,000	0,05	Valid
		10	0,636	0,195	0,000	0,05	Valid
	Tabungan dan Pinjaman	11	0,684	0,195	0,000	0,05	Valid
		12	0,701	0,195	0,000	0,05	Valid
	Asuransi	13	0,540	0,195	0,000	0,05	Valid
		14	0,501	0,195	0,000	0,05	Valid
	Investasi	15	0,596	0,195	0,000	0,05	Valid
		16	0,627	0,195	0,000	0,05	Valid
Pendapatan	Pendapatan Diterima Setiap Bulan	17	0,735	0,195	0,000	0,05	Valid
		18	0,534	0,195	0,000	0,05	Valid
	Sumber Pendapatan	19	0,652	0,195	0,000	0,05	Valid
		20	0,717	0,195	0,000	0,05	Valid
	Anggaran Biaya Sekolah	21	0,738	0,195	0,000	0,05	Valid
		22	0,364	0,195	0,000	0,05	Valid
	Beban Keluarga Yang Diterima	23	0,689	0,195	0,000	0,05	Valid
		24	0,671	0,195	0,000	0,05	Valid
Gaya Hidup	Aktivitas	25	0,743	0,195	0,000	0,05	Valid
		26	0,801	0,195	0,000	0,05	Valid
	Minat	27	0,556	0,195	0,000	0,05	Valid
		28	0,683	0,195	0,000	0,05	Valid
	Opini	29	0,581	0,195	0,000	0,05	Valid
		30	0,731	0,195	0,000	0,05	Valid

3.2. Uji Reliabilitas

Tabel 5 menegaskan seluruh variabel bernilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7, artinya pernyataan dapat disebut layak dan dapat digunakan karena menunjukkan kesesuaian dengan standar penilaian nilai Cronbach's Alpha > 0,7.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
Pengelolaan keuangan	0,717	0,7	Reliabel
Literasi keuangan	0,730	0,7	
Pendapatan	0,741	0,7	
Gaya hidup	0,731	0,7	

3.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan informasi di tabel 6 diatas, maka dapat terlihat bahwa seluruh data telah lolos asumsi klasik.

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	Syarat	Variabel			Interpretasi
		Literasi Keuangan	Pendapatan	Gaya Hidup	
Uji Normalitas	(2-tailed) > 0,05	0,133			Tidak menemukan masalah normalitas
Uji Multikolonieritas	VIF < 10	1,613	1,982	1,412	Tidak terjadi multikolonieritas
	Tolerance > 0,1	0,620	0,505	0,708	
Uji Heteroskedastisitas	Sig. > 0.05	0,465	0,405	0,376	Tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4. Uji Hipotesis

Hasil analisis yang tersaji pada Tabel 7 memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang jelas terhadap kapabilitas individu dalam mengatur keuangannya, terbukti dari nilai signifikansi yang berada di bawah 0,000. Di sisi lain, pendapatan dan gaya hidup tidak menunjukkan efek yang berarti, karena nilai signifikansinya berada di atas 0,000. Dengan demikian, kedua faktor tersebut tidak memiliki kontribusi yang nyata terhadap bagaimana masyarakat mengatur keuangan mereka.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,766	2,009		3,865	0,000
	Literasi Keuangan	0,656	0,092	0,667	7,098	0,000
	Pendapatan	-0,005	0,094	-0,006	-0,058	0,954
	Gaya Hidup	0,058	0,081	0,063	0,715	0,476
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

3.5. Uji F

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai F-hitung mencapai 28,832 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti secara simultan, variabel literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan individu.

ssTabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,302	3	83,101	28,832	0,000 ^b
	Residual	276,698	96	2,882		
	Total	526,000	99			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup						

3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R^2 tercatat sebesar 0,474 atau sekitar 47,4%. Hal ini berarti sekitar 47,4% perbedaan kapabilitas individu dalam mengatur dan mengelola keuangannya dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Nilai sisa sebesar 52,6% mengindikasikan adanya kontribusi dari variabel lain yang tidak terobservasi dalam model riset ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,688 ^a	0,474	0,458	1,69773
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pendapatan				

3.7. Pembahasan

3.7.1. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil riset, literasi keuangan terbukti berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan individu. Hal ini mencerminkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang mengenai aspek-aspek keuangan, maka semakin efektif pula pengelolaan keuangannya. Cerminan dari ini terlihat pada perilaku keuangan yang disiplin, antara lain kapabilitas menyusun anggaran, kebiasaan menabung secara teratur, serta kecenderungan untuk menghindari utang yang bersifat konsumtif. Dengan demikian, derajat literasi keuangan yang lebih mumpuni cenderung berbanding lurus dengan peningkatan kapabilitas individu dalam pengelolaan keuangan.

Kendati sebagian besar responden berpendidikan pada jenjang menengah ke bawah, mereka tetap menunjukkan pemahaman dan sikap yang mumpuni terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor pendidikan formal bukanlah penentu tunggal dalam membentuk kemampuan literasi keuangan individu. Faktor-faktor lain seperti pengalaman pribadi, kebiasaan, lingkungan sosial, serta informasi dan praktik dalam kehidupan sehari-hari juga diduga berperan.

Lebih lanjut, literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengeluaran atau konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan kapabilitas rumah tangga mengalokasikan pendapatan, menyimpan, dan mengelola risiko keuangan jangka panjang. Dalam riset yang menelaah literasi keuangan petani oleh Santoso et al., (2020) ditemukan bahwa meskipun tingkat literasi masih *moderate*, peningkatan literasi secara signifikan meningkatkan kapasitas pengaturan finansial dan kesiapan menghadapi risiko. Hal ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan bukan hanya terkait dengan akses layanan keuangan, tetapi juga dengan kapabilitas melakukan pengaturan finansial internal (*budgeting, tabungan, investasi*) yang berdampak pada stabilitas keuangan rumah tangga.

Temuan riset Popli (2023) mengindikasikan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mekanisme protektif yang mampu mengurangi kerentanan ekonomi pada tingkat rumah tangga. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang memadai cenderung lebih teliti, lohis, dan *responsible* dalam mengambil keputusan finansial, sehingga dapat menekan potensi risiko dan meminimalkan dampak kemiskinan, khususnya di lingkungan pedesaan. Hasil ini memperkuat bukti empiris dari riset lain oleh Napitupulu et al. (2021), Sari et al. (2020), dan Dewi et al. (2021) yang secara konsisten menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berimplikasi positif terhadap kemampuan individu maupun rumah tangga dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

3.7.2. Pendapatan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil riset mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan tidak berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengelola finansialnya. Mayoritas responden tercatat memiliki pendapatan bulanan yang

melebihi Rp 3.500.000, yang menunjukkan bahwa mayoritas telah memperoleh penghasilan setara atau bahkan melebihi UMP (Upah Minimum Provinsi) 2024. Berdasarkan hasil kuesioner, responden umumnya memiliki persepsi positif terhadap tingkat pendapatan yang mereka terima. Namun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan relatif memadai, variabilitas jumlah penghasilan dan perbedaan prioritas dalam penggunaan dana dapat mempengaruhi kestabilan dan konsistensi pengelolaan keuangan individu. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti kebutuhan mendesak atau tekanan ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dengan demikian, besarnya pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan kapabilitas pengelolaan keuangan yang baik, terutama apabila tidak disertai dengan tingkat literasi keuangan yang memadai.

Temuan riset ini dapat dipahami dengan melihat bahwa meskipun pendapatan merupakan unsur penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, tanpa adanya pengelolaan keuangan yang tertata dan disiplin, meliputi perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengambilan keputusan investasi yang tepat, pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin efektivitas pengelolaan keuangan. Hal ini relevan dengan Anjani dan Wulandari (2024) yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu mencerminkan kapabilitas individu dalam mengatur keuangannya secara optimal. Khususnya dalam masyarakat pedesaan, di mana aktivitas ekonomi umumnya bersifat informal, pendapatan sering berfluktuasi, dan akses terhadap layanan keuangan formal masih terbatas, pengendalian perilaku keuangan dan tingkat literasi finansial menjadi faktor yang lebih berperan. Studi Wardhono et al. (2022) juga menegaskan bahwa meskipun literasi dan inklusi keuangan memengaruhi pola konsumsi dan cara pengelolaan keuangan, pendapatan tidak selalu menjadi faktor paling dominan. Hasil ini berbeda dengan temuan Dewi et al. (2021), Dewanti et al. (2023) dan Sari et al. (2020), yang menekankan peran pendapatan dalam pengelolaan keuangan, namun sejalan dengan studi Nurjanah et al. (2022) dan Gahagho et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

3.7.3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil riset ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat bahwa responden memiliki variasi gaya hidup yang cukup beragam. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian masyarakat cenderung menunjukkan perilaku konsumtif dalam beberapa hal, kecenderungan tersebut tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengatur keuangan pribadi. Kemungkinan hal ini berkaitan dengan kapabilitas individu dalam menjaga keseimbangan finansial melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pembiasaan diri untuk menabung. Di samping itu, faktor lain seperti tingkat literasi keuangan yang memadai turut berperan dalam *support* pengelolaan keuangan optimal. Dengan demikian, walaupun tingkat konsumsi cukup tinggi, seseorang tetap dapat mengatur keuangannya secara efektif jika memiliki pemahaman serta perencanaan keuangan yang matang.

Ketidakhadiran dampak antara gaya hidup dan pengelolaan finansial masyarakat pedesaan dapat dipahami melalui karakter sosial ekonomi khas yang melekat pada komunitas tersebut. Dalam konteks pedesaan, perilaku finansial rumah tangga umumnya lebih ditentukan oleh faktor struktural, kondisi ekonomi riil, serta tingkat literasi keuangan, ketimbang oleh pola konsumsi dan orientasi gaya hidup. Hal ini sejalan dengan berbagai studi empiris yang mengindikasikan bahwa gaya hidup bukanlah determinan utama dalam praktik pengelolaan keuangan. Misalnya, riset Abu et al. (2024) terhadap pekerja muda di Kota Palopo memperlihatkan bahwa gaya hidup tidak berdampak terhadap kapabilitas manajemen keuangan, sedangkan literasi keuangan justru berperan secara signifikan. Temuan ini menggambarkan bahwa dalam lingkungan pedesaan, aspek seperti kapabilitas mengendalikan perilaku finansial dan pengetahuan keuangan memiliki peran yang lebih kuat dibandingkan kecenderungan konsumtif atau perilaku gaya hidup yang bersifat sekunder. Hasil riset ini tidak sejalan dengan temuan Marwati dan Utami (2024) dan Dewi et al. (2021) yang menemukan adanya pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan, namun selaras dengan studi Wati dan Mustaqim (2024) dan Mukhlisiah (2023) yang menegaskan bahwa gaya hidup tidak memiliki dampak signifikan terhadap kapabilitas individu dalam merancang serta mengatur keuangannya.

4. Kesimpulan

Secara keseluruhan, temuan riset ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki peran krusial dalam menentukan kapabilitas masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, variabel pendapatan dan gaya hidup tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Desa Bukit Mulia. Berdasarkan hasil ini, beberapa langkah strategis dapat

dipertimbangkan. Bagi Pemerintah Desa Bukit Mulia, penting untuk memperkuat program pemberdayaan masyarakat yang fokus pada peningkatan literasi keuangan. Upaya konkret dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan edukatif seperti pelatihan, lokakarya, atau seminar yang membahas perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, kebiasaan menabung, berinvestasi, serta pemahaman terhadap berbagai produk keuangan formal, termasuk layanan perbankan dan asuransi. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengelola keuangannya secara lebih bijak, terstruktur, dan berorientasi pada keberlanjutan, tanpa terlalu bergantung pada besar kecilnya pendapatan atau gaya hidup yang dijalani. Selain itu, perguruan tinggi dapat memanfaatkan temuan ini sebagai acuan untuk merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya melalui penyuluhan dan pendampingan literasi keuangan di wilayah pedesaan. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tersebut diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian finansial masyarakat desa. Untuk riset selanjutnya, disarankan agar cakupan studi diperluas dengan melibatkan responden dari berbagai latar sosial ekonomi, sehingga hasil riset lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Penambahan jumlah sampel serta variasi lokasi riset akan memperkaya analisis empiris, sementara penambahan variabel lain, seperti pola konsumsi, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital, dapat memberikan pemahaman yang lebih detil dan komprehensif mengenai determinan efektivitas pengelolaan keuangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abu, I. N. H., Jasman, J., & Halim, I. (2024). The Effect of Lifestyle and Financial Literacy on Financial Management Young Workers. *Proceedings Series on Proceedings of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 1174–1181.
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Anjani, D. D., & Wulandari, S. (2024). The Influence of Income Level, Financial Behavior and Financial Management on Financial Well-Being in the Sandwich Generation (Study in Sukaragam Village, Serang Baru District). *Dijefa*, 5(3), 970–981.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60957>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Ferdiano, N. K., & Setyawan, S. (2024). Perbedaan Pengelolaan Keuangan pada Individu dengan Pola Hidup Sedentary di Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 07, 479–489.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Marwati, A., & Utami, E. S. (2024). Pengaruh gaya hidup, Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus mahasiswa universitas mercubuana Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3), 494–512.
- Mukhlisiah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Popli, N. (2023). Impact of Financial Literacy on Rural Economy. *International Journal of Social Science & Economic Research*, 08(07), 1872–1876. <https://doi.org/10.46609/ijsser.2023.v08i07.015>
- Putri, H., Ahmad, Y., Niswatin, & Boki, Z. (2024). Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Foodcourt Halal

- Syabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 207–217.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Santoso, W., Asmara, K., & Abidin, Z. (2020). Measuring the Financial Literacy of Farmers Food Crops in the Poor Area of Madura, Indonesia. *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 2(6), 1–5. <https://doi.org/10.24018/ejfood.2020.2.6.138>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 09(05), 17–31.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Airlangga University Press.
- Syakhilah, A. F., Fadilah, T., & Lestari, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Sumatra Utara. 2(1), 461–477.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wardhono, A., Nasir, M. A., Qori'ah, C. G., & Sari, K. I. (2022). Financial Literacy and Inclusion on Consumption in Indonesian Rural Communities. *Economics Development Analysis Journal*, 11(3), 370–380. <https://doi.org/10.15294/edaj.v11i3.55164>
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>
- Yanti, W. I. P. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Zulnanda, H., & Muslim, I. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat kota Pariaman. *Jurnal Economic Development*, 1(1), 1–21.